**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2013). Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan. (Nursalam, 2008).

Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal di sini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam, meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integratif (Notoatmodjo, 2010).

Jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus observasional yaitu studi yang disengaja dan sistematik tentang fenomena sosial dan gejala-gejala fisik dengan jalan melihat, mengamati, mendengar, dan mencatat yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan mengenai pemberdayaan keluarga dalam mencegah penularan pada keluarga yang di dalamnya ada anggota keluarga yang terserang Tuberkulosis.

**3.2 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang yang diteliti baik sebagai individu atau keluarga yang diamati secara mendalam, yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri–ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Pada studi kasus ini menggunakan 5 keluarga sebagai subyek dalam penelitian atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Arikunto, 2006).

Pada kasus ini, kriteria inklusi subyek penelitian adalah:

1. Orang tua, anak dan/atau saudara yang tinggal serumah dengan salah satu anggota keluarga yang terinfeksi Tuberkulosis sekurang-kurangnya satu bulan.

2. Mempunyai anggota keluarga yang pernah dirawat di rumah sakit atau melakukan pemeriksaan dan pengobatan di fasilitas kesehatan setempat.

3. Berada wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Malang

4. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.

5. Dapat berkomunikasi dengan baik.

6. Kooperatif.

Sedangkan, kriteria eksklusi sendiri adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena berbagai sebab (Nursalam, 2008:92), yaitu:

1. Klien dalam keadaan koma atau tidak sadarkan diri.
2. Klien mengalami komplikasi penyakit lainnya sehingga mengakibatkan klien tidak dapat dikunjungi.
3. Data umum klien tidak memiliki kelengkapan.
   1. **FokusPenelitian**

Fokus penelitian studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan penelitian, yang menjadi fokus studi pada penelitian ini adalah pemberdayaan keluarga terhadap pencegahan penularan dengan salah satu anggota keluarga yang terinfeksi Tuberkulosis sebelum dan sesudah dilakukan KIE.

* 1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi,2013)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Alat Ukur | Skoring |
| Permberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Penularan TBC | Suatu upaya untuk memampukan dan memandirikan keluarga agar tidak tertular dan tidak menularkan penyakit TBC sehingga terjadi peningkatan kualitas kesehatan dan menurunkan kasus pasien TBC.  TBC adalah penyakit infeksius yang disebabkan bakteri Mycobacterium Tuberkulosis yang umumnya menyerang paru-paru. Tindakan untuk mencegahnya dengan cara menjaga kesehatan, atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berupa komunikasi informasi dan edukasi mengenai pencegahan penularan TBC. | Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Penyakit TBC berupa:  1. Semua anggota keluarga sadar akan:   1. Pentingnya kehidupan yang sehat 2. Bahaya dari penyakit TBC 3. Pentingnya pencegahan penularan TBC   2. Semua anggota keluarga mempunyai kemauan untuk:   1. Berperan aktif dalam mencegah penularan TBC. 2. Berperan aktif dalam menjaga lingkungan rumah. 3. Berperan aktif dalam menjaga komunikasi dengan anggota keluarga yang terinfeksi TBC.   3. Semua anggota keluarga mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk :   1. Mampu menjaga lingkungan dan menerapkan perilaku hidup sehat. 2. Membantu dalam perawatan penyembuhan jika ada anggota keluarga yang terinfeksi TBC 3. Melakukan tindakan preventif dalam keseharian terhadap anggota keluarga yang terinfeksi TBC | Wawancara & Checklist bservasi | Benar : 1  Salah : 0  Dengan katergori hasil wawancara  Baik bila 16-20 benar  Cukup bila 11-15 benar  Kurang bila 1-10 benar.  Hasil observasi keterampilan dikatakan baik apabila jumlah tindakan yang dilakukan = 10, dan dapat dikatakan keterampilan kurang apabila tindakan yang dilakukan < 10 point berdasarkan instrumen penelitian |
| Komunikasi Informasi Edukasi Kesehatan | Suatu Upaya atau kegiatan pendidikan dalam kesehatan untuk mempengaruhi individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, serta kemampuan atau keterampilan dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan. | 1. Mengerti tentang penyakit TBC 2. Mengerti tanda dan gejala TBC 3. Mengerti penyebab TBC 4. Mengerti klasifikasi TBC 5. Mengerti tentang cara pencegahan atau penanganan TBC 6. Mengerti tentang cara perawatan terhadap anggota keluarga yang terinfeksi TBC | Standard operating Procedures (SOP terlampir). | Dilakukan dengan 100% |

**3.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Malang

Waktu penelitian : Bulan Januari sampai Februari 2018

* 1. **Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2014:191). Sebelum pengumpulan data yang terkait dengan penelitian, tentunya perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut berupa kuesioner, observasi, wawancara, atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2007).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan teknik *cheklist* dengan lembaran observasi dan teknik wawancara bebas terpimpin. *Checklist* atau daftar cek merupakan daftar untuk men”cek”, yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Notoatmodjo, 2010:137). Pernyataan atau pertanyaan yang akan diamati sesuai dengan hasil yang diinginkan oleh peneneliti diberikan tanda (✓) sesuai dari hasil pengamatan (Hidayat:2009,86). Checklist ini bersifat individual dan juga dapat bersifat kelompok. Pada saat pengumpulan data, peneliti menggunakan pendekatan berdasarkan kategori sistem yang telah dibuat oleh peneliti untuk mengobservasi peristiwa dan perilaku dari subjek (Nursalam, 20014: 187). Selain itu, Lembar observasi adalah lembar pengukuran yang digunakan untuk pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2008). Sedangkan, wawancara bebas terpimpin adalah jenis wawancara yang merupakan kombinasi antara wawancara tidak terpimpin dan wawancara terpimpin sehingga walaupun terdapat unsur kebebasan dalam memberikan pertanyaan namun arah pertanyaannya tetap terarah dan tegas (Notoatmodjo, 2010:140). Dalam penelitian kali ini, peneliti mengkaji dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait pencegahan penularan TBC. Prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

* 1. Sebelum melakukan pengumpulan data dan penelitian, peneliti menyelesaikan proposal dan mendapatkan ijin dari Jurusan Keperawatan poltekkes Kemenkes Malang.
  2. Peneliti mendapatkan ijin dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Malang (BANKESBANGPOL).
  3. Peneliti mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan Kota Malang.
  4. Peneliti mendapatkan ijin dari Puskesmas Mulyorejo
  5. Peneliti kemudian mencari data/dokumentasi dari subyek yang ingin diteliti dari petugas di Puskesmas Mulyorejo.
  6. Peneliti menyeleksi responden sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi yang telah dijelaskan pada sub bab Subyek Penelitian.
  7. Peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur selama penelitian kepada subyek penelitian yang telah dipilih.
  8. Peneliti meminta persetujuan responden untuk dijadikan subyek penelitian dengan mengisi *informed consent.*
  9. Peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap subyek penelitian tentang tindakan pencegahan penularan TBC selama lima kali dalam satu minggu pada lima keluarga.
  10. Setelah selesai melakukan wawancara danobservasi selama satu minggu, selanjutnya, peneliti memberikan edukasi tentang pencegahan penularan TBC selama kurang lebih satu minggu dengan frekuensi dua sampai tiga hari sekali.
  11. Setelah pemberian edukasi peneliti melakukan wawancara dan observasi kembali untuk melihat hasil dari edukasi yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian tentang pencegahan penularan TBC.
  12. Setelah semua selesai, peneliti mengumpulkan hasil data-data yang diperoleh kemudian mengelolah, menganalisanya dan menyimpulkan.
  13. Peneliti menyajikan dalam bentuk tabel dan naratif.

**3.7 Pengelolaan dan Analisa Data**

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu atau metode lainnya sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 20017:117).

Pada penelitian kali ini untuk mengolah data peneliti menggunakan teknik non-statistik. Menurut Notoatmodjo (2010:173), teknik non statistik merupakan pengolahan data dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus. Pengambilan kesimpulan pada penelitian kali ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden. hasil wawancara terpimpin digunakan untuk melengkapi dan menunjang data terkait pengetahuan keluarga akan pencegahan penularan TBC.

Setelah data terkumpul,maka peneliti melakukan pengolahan yaitu dengan cara pengolahan data sebagai berikut:

1. *Editing* (pemeriksaan kembali)

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan dengan tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

1. *Analisis Data*

Dalam penelitian studi kasus ini peneliti melakukan pengolahan data secara naratif yang bersumber dari fokus studi. Pengolahan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah teknik non-statistik, yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisa secara kualitatif. Analisa kualitatif dilaksanakan melalui secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil wawancara dan observasi (Notoatmodjo,2010: 87).

Data diperoleh dari hasil pengisian *cheklist* dari lembar observasi terkait pencegahan penularan TBC di dalam lingkungan keluarga. Untuk tindakan yang “dilakukan” sesuai lembar observasi dinilai atau di ceklist sesuai instrumen penelitian yang dibuat sendiri oleh peneliti. Pengetahuan responden dikatakan baik apabila 13-18 parameter benar soal, dikatakan cukup jika responden menjawab 7-12, dan dikatakan kurang jika responden menjawab 1-6 parameter. Dari hasil observasi juga dilakukan analisa data yaitu keterampilan dikatakan baik apabila jumlah tindakan yang dilakukan sama dengan 10 tindakan sesuai dengan instrumen penelitian, dan dapat dikatakan keterampilan kurang apabila ada salah satu tindakan pada parameter yang tidak dilakukan. Setelah semua data yang didapatkan terkumpul, maka data diolah sesuai hasil observasi dan wawancara dari penelitian tersebut dan dijelaskan secara deskriptif.

**3.8 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan langkah-langkah bagaimana cara menyajikan suatu data dengan sebaik-baiknya agar mudah dipahami oleh pambaca (Hidayat, 2014: 134). Dalam penelitian kali ini data disajikan dalam bentuk tekstual yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penenlitian yang merupakan data pendukung. Pada penelitian ini data disajikan secara narasi yang sudah melalui proses pengolahan data.

* 1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan suatu data, agar penelitiannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap, serta sistematis sehingga akan lebih mudah diolah. Adapaun variasi dari instrumen penelitian itu sendiri adalah angket, cheklist *(chek-list)* atau daftar centang*,* pedoman wawancara, dan lembar observasi (Arikunto: 2006, 160). Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *cheklist* sesuai pedoman observasi terkait pencegahan penularan TBCdimana setiap tindakan yang dilakukan dinilai sesuai dengan instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti, selain itu peneliti menggunakan lembar wawancara dengan 20 pertanyaan terbuka yang telah disiapkan sebelumnya dan dibuat sendiri oleh peneliti untuk mengetahui gambaran keterampilan dan tingkat pengetahuan pasien terhadap pencegahan penularan TBC. Pedoman observasi dan wawancara sudah dilakukan ujicoba pada tanggal 11 januari 2018, setelah dilakukan ujicoba peneliti membuat perbaikan yang disesuaikan dengan focus studi.

**3.10 Etika Penelitian**

Masalah etika dalam penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Seperti yang diketahui jika hampir 90% penelitian yang dilakukan dibidang keperawatan menggunakan subjek manusia sehingga diperlukan upaya perlindungan hak asasi manusia untuk responden. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Secara umum prinsip etika penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Hidayat,2014:82).

1. Prinsip Manfaat *(Beneficience)*
2. Bebas dari penderitaan

Peneliti melaksanakan penelitian tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek.

1. Bebas dari eksploitasi

Peneliti meyakinkan kepada subyek bahwa keikutsertaan dan informasi yang diberikan tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun.

1. Resiko *(Benefits Ratio)*

Peneliti perlu mempertimbangkan segala kemungkinan (resiko) yang akan timbul dan dapat berakibat negatif pada subyek dalam setiap tindakan.

1. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia *(Respect Human Dignity)*
2. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden *(right to self determination)*

Subyek penelitian berhak memutuskan keikutsertaannya dalam penelitian. Peneliti tidak boleh memaksakan kehendaknya jika seseorang tidak mau menjadi subjek penelitian.

1. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perilaku yang diberikan *(right to full disclousure)*

Peneliti memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika terjadi suatu hal pada subyek penelitian.

1. Lembar Persetujuan *(Informed consent)*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan *respondent* penelitian yang diikuti memberikan lembar persetujuan. Adapun tujuan dari Informed consent sendiri agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian , dan mengerti dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Namun, apabila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipiasi pasien, tujuan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur, manfaat, kerahasiaan, kontak yang mudah dihubungi, dll.

1. Prinsip Keadilan *(Right to Justice)*
2. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil *(right in fair treatment)* Peneliti memperlakukan secara adil kepada subyek baik sebelum,selama,dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila responden tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
3. Hak dijaga kerahasiannya *(right to privacy)*

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa identitas atau informasi yang diberikan tidak boleh dipublikasikan sehinga perlu adanya tanpa nama *(anonimity)* dan kerahasiaan *(confidentiality).*